

**ANALISIS RESEPSI PENONTON TERHADAP
ELDEST DAUGHTER SYNDROME DALAM
FILM BILA ESOK IBU TIADA**

SKRIPSI



Oleh:

DISYA JASMINE AULIA

NPM. 21043010134

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL, BUDAYA, DAN POLITIK
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” JAWA TIMUR
SURABAYA**

2025

**ANALISIS RESEPSI PENONTON TERHADAP
ELDEST DAUGHTER SYNDROME DALAM
FILM BILA ESOK IBU TIADA**

SKRIPSI



Oleh:

DISYA JASMINE AULIA

NPM. 21043010134

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL, BUDAYA, DAN POLITIK**

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAWA TIMUR

SURABAYA

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS RESEPSI PENONTON TERHADAP
ELDEST DAUGHTER SYNDROME DALAM
FILM BILA ESOK IBU TIADA**

Disusun oleh:

Disya Jasmine Aulia
NPM. 21043010134

Telah disetujui mengikuti ujian lisan skripsi

DOSEN PEMBIMBING


Syifa Syarifah Alamiyah, S.Sos, M.Communi
NIP. 198403242024212021

Mengetahui
DEKAN


Dr. Catur Suratnoaji, M.Si
NIP. 196804182021211006

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS RESEPSI PENONTON TERHADAP
ELDEST DAUGHTER SYNDROME DALAM
FILM *BILA ESOK IBU TIADA*

Oleh:

Disya Jasmine Aulia
NPM. 21043010134

Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial, Budaya dan Politik
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur pada tanggal 18 Desember 2025

PEMBIMBING

TIM PENGUJI,

Syifa Syarifah Alamiyah, S.Sos, M.Commun
NIP. 197006122021211002

Dra. Herlina Suksmawati, M.Si
NIP. 196412251993092001

Ratih Pandu M., S.Ikom, M.A.
NIP. 199205292022032010

Syarifah Alamiyah, S.Sos, M.Commun
NIP. 197006122021211002

Mengetahui
DEKAN

Dr. Catur Suratnoaji, M.Si
NIP. 196804182021211006

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Disya Jasmine Aulia
NPM : 21043010134
Program : Sarjana (S1)
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Menyatakan bahwa dalam dokumen ilmiah Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi* ini tidak terdapat bagian dari karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu lembaga Pendidikan Tinggi, dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang/lembaga lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dalam dokumen ini dan disebutkan secara lengkap dalam daftar pustaka.

Dan saya menyatakan bahwa dokumen ilmiah ini bebas dari unsur-unsur plagiasi. Apabila dikemudian hari ditemukan indikasi plagiat pada Skripsi/Tesis/Desertasi ini, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun juga dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Surabaya, 19 Desember 2025
Yang membuat pernyataan



Nama Disya Jasmine Aulia
NPM. 21043010134

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah menganugerahkan segala karunia dan rahmat-Nya pada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Program Sarjana (S1) di Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UPN Veteran Jawa Timur. Ucapan terima kasih juga penulis haturkan kepada seluruh pihak yang mendukung penulis dalam penyusunan proposal skripsi ini, di antaranya kepada:

1. Dr. Catur Suratnoaji, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Budaya dan Politik
2. Dr. Syafrida N. Febriyanti, M.Med.Kom. selaku Koordinator Program Studi Ilmu Komunikasi
3. Syifa Syarifah Alamiyah, S.Sos., M.Comm. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan waktu, ilmu dan motivasi pada penulis
4. Dr. Zainal Abidin Achmad, M.Si selaku Dosen Wali yang telah mendampingi penulis sejak mahasiswa baru
5. Dosen-dosen Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UPN Veteran Jawa Timur atas ilmu yang diberikan selama empat tahun ini.
6. Mama, Adik, dan seluruh keluarga penulis yang senantiasa mendukung dan memberikan doa untuk kelancaran kegiatan penulis
7. Teman-teman sejurusan Ilmu Komunkasi yaitu Ardha, Diva, Talitha, dan teman-teman lainnya yang senantiasa membantu dan mendukung penulis,

serta partner terbaik penulis yang juga selalu membantu dan sangat suportif hingga saat ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun bagi penelitian ini sangat penulis harapkan guna perbaikan penelitian ini di masa mendatang.

Surabaya, 23 Desember 2025

Penulis

ABSTRAK

Fenomena *eldest daughter syndrome* merujuk pada pengalaman anak perempuan sulung yang memikul tanggung jawab emosional dan sosial secara berlebihan dalam keluarga, sering kali dipengaruhi oleh konstruksi gender dan budaya patriarkal. Fenomena ini direpresentasikan secara kuat melalui karakter Ranika dalam film *Bila Esok Ibu Tiada* (2024). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerimaan penonton terhadap penggambaran *eldest daughter syndrome* dalam film tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis resepsi berdasarkan teori *encoding-decoding* Stuart Hall. Data diperoleh melalui wawancara mendalam terhadap enam informan perempuan yang merupakan anak sulung dan telah menonton film *Bila Esok Ibu Tiada*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan penonton terbagi ke dalam tiga posisi pemaknaan, yaitu posisi hegemonik dominan, posisi negosiasi, dan posisi oposisi. Informan pada posisi dominan memandang Ranika sebagai representasi realistis anak sulung perempuan yang terjebak dalam tuntutan keluarga yang tidak seimbang dan mengalami validasi emosional yang kuat terhadap pengalaman personal mereka. Pada posisi negosiasi, penonton memahami beban yang dialami Ranika namun tetap mengkritisi dramatisasi berlebihan serta menekankan variabilitas pengalaman berdasarkan pola asuh dan kondisi ekonomi keluarga. Sementara itu, posisi oposisi menilai bahwa Ranika tidak sepenuhnya menjadi korban, melainkan turut mereproduksi konflik keluarga melalui sikap otoriter, dan tanggung jawabnya lebih merupakan pilihan personal. Perbedaan posisi resepsi ini dipengaruhi oleh pengalaman personal, pola komunikasi keluarga, kondisi sosial-ekonomi, serta nilai budaya yang diterima sejak kecil. Penelitian ini juga menemukan bahwa film berhasil berfungsi sebagai katalis *consciousness-raising* yang mendorong perubahan kesadaran tentang kesehatan mental, pentingnya komunikasi terbuka dalam keluarga, dan kebutuhan redistribusi tanggung jawab yang lebih adil. Nilai budaya patriarkal dan ekspektasi berbasis gender diidentifikasi sebagai akar struktural dari fenomena ini. Penelitian ini menegaskan bahwa film tidak dimaknai secara tunggal, melainkan dinegosiasikan secara aktif oleh audiens. Dengan demikian, film *Bila Esok Ibu Tiada* berfungsi sebagai medium refleksi sosial atas beban peran anak perempuan sulung dalam keluarga Indonesia sekaligus ruang validasi pengalaman yang selama ini sulit diungkapkan.

Kata Kunci : Analisis Resepsi, *Eldest Daughter Syndrome*, Konstruksi Gender

ABSTRACT

*The eldest daughter syndrome phenomenon refers to the experience of firstborn daughters who bear excessive emotional and social responsibilities within the family, often influenced by gender construction and patriarchal culture. This phenomenon is strongly represented through the character Ranika in the film *Bila Esok Ibu Tiada* (2024). This study aims to analyze audience reception of the eldest daughter syndrome portrayal in the film. The research employs a qualitative approach with reception analysis method based on Stuart Hall's encoding-decoding theory. Data were obtained through in-depth interviews with six female informants who are eldest daughters and have watched *Bila Esok Ibu Tiada*. The findings show that audience reception is divided into three meaning-making positions: dominant-hegemonic position, negotiated position, and oppositional position. Informants in the dominant position view Ranika as a realistic representation of eldest daughters trapped in unbalanced family demands and experience strong emotional validation of their personal experiences. In the negotiated position, viewers understand Ranika's burden but remain critical of excessive dramatization and emphasize the variability of experiences based on parenting styles and family economic conditions. Meanwhile, the oppositional position assesses that Ranika is not entirely a victim, but rather reproduces family conflict through authoritarian attitudes, and her responsibilities are more personal choices. These differences in reception positions are influenced by personal experiences, family communication patterns, socio-economic conditions, and cultural values received since childhood. The study also found that the film successfully functions as a consciousness-raising catalyst that encourages awareness changes regarding mental health, the importance of open communication in families, and the need for more equitable redistribution of responsibilities. Patriarchal cultural values and gender-based expectations are identified as structural roots of this phenomenon. This research affirms that films are not interpreted singularly, but rather actively negotiated by audiences. Thus, the film *Bila Esok Ibu Tiada* functions as a medium for social reflection on the role burden of eldest daughters in Indonesian families as well as a validation space for experiences that have been difficult to express.*

Keywords: Reception Analysis, Eldest Daughter Syndrome, Gender Construction

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	9
1.3. Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.4.1 Manfaat Teoritis	10
1.4.2 Manfaat Praktis	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Penelitian Terdahulu	11
2.2 Landasan Teori.....	16
2.2.1 Teori Resepsi Stuart Hall	16
2.2.2 Konsep <i>Eldest Daughter Syndrome</i>	22
2.2.3 Film sebagai Media Representasi Sosial.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	40
3.1 Pendekatan Penelitian	40
3.2 Definisi Konseptual.....	41
3.2.1. Analisis Resepsi	41
3.2.2. <i>Eldest Daughter Syndrome</i>	42
3.2.3. Representasi dalam Film	42
3.2.4. Penonton (Audiens).....	42
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian	43
3.4 Objek dan Subjek Penelitian	43
3.5 Pengumpulan Data	44
3.6 Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	49
4.1 Gambaran Umum Objek dan Subjek Penelitian	49
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	49
4.1.2 Gambaran Umum Film	49
4.1.3 Identitas Informan Sebagai Subjek Penelitian	50
4.2 Hasil	55

4.2.1 Penggambaran <i>Eldest Daughter Syndrome</i> secara umum	55
4.2.2 Penggambaran <i>Eldest Daughter Syndrome</i> dalam Film Bila Esok Ibu Tiada.....	63
4.3 Pembahasan.....	82
4.3.1 Karakter Ranika sebagai Cerminan <i>Eldest Daughter Syndrome</i>	83
4.3.2 Ekspektasi Sosial dan Budaya sebagai Akar <i>Eldest Daughter Syndrome</i>	86
4.3.3 Film sebagai Ruang Refleksi dan Kesadaran Emosional.....	91
4.3.4 Perbedaan Posisi Resepsi Penonton	96
4.3.5 Relevansi Film dengan Realitas Sosial	111
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	126
5.1 Kesimpulan	126
5.2 Saran.....	129
DAFTAR PUSTAKA.....	132
GUIDELINE INTERVIEW	134

ABSTRAK

Fenomena *eldest daughter syndrome* merujuk pada pengalaman anak perempuan sulung yang memikul tanggung jawab emosional dan sosial secara berlebihan dalam keluarga, sering kali dipengaruhi oleh konstruksi gender dan budaya patriarkal. Fenomena ini direpresentasikan secara kuat melalui karakter Ranika dalam film *Bila Esok Ibu Tiada*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerimaan penonton terhadap penggambaran *eldest daughter syndrome* dalam film tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis resepsi berdasarkan teori *encoding–decoding* Stuart Hall. Data diperoleh melalui wawancara mendalam terhadap enam informan perempuan yang merupakan anak sulung dan telah menonton film *Bila Esok Ibu Tiada*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan penonton terbagi ke dalam tiga posisi pemaknaan, yaitu posisi hegemonik dominan, posisi negosiasi, dan posisi oposisi. Informan pada posisi dominan memandang Ranika sebagai representasi realistis anak sulung perempuan yang terjebak dalam tuntutan keluarga yang tidak seimbang. Pada posisi negosiasi, penonton memahami beban yang dialami Ranika namun tetap mengkritisi cara komunikasi dan pengambilan keputusannya. Sementara itu, posisi oposisi menilai bahwa Ranika tidak sepenuhnya menjadi korban, melainkan turut mereproduksi konflik keluarga melalui sikap otoriter. Temuan ini menunjukkan bahwa pengalaman personal, pola komunikasi keluarga, serta nilai budaya memengaruhi proses pemaknaan penonton. Penelitian ini menegaskan bahwa film tidak dimaknai secara tunggal, melainkan dinegosiasikan secara aktif oleh audiens. Dengan demikian, film *Bila Esok Ibu Tiada* berfungsi sebagai medium refleksi sosial atas beban peran anak perempuan sulung dalam keluarga Indonesia.